



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 1, Tahun 2023, pp 643-649
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan & Penerapan Keterampilan Komunikasi Asertif dilingkungan Siswa SMKS 11 PGRI Serpong

Ade Octaviansyah^{1*}, Hary Priyono², Ardolly Nata³, Lahuddin⁴

Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Satya^{1,2,3}

Email: ade.octav@gmail.com¹, hari_priyono@yahoo.com², natadolay7@gmail.com³,
emilahudjob@gmail.com⁴

Abstrak

Komunikasi adalah salah satu kemampuan dasar manusia untuk menyampaikan pesan dari dirinya ke orang lain. Komunikasi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari nampaknya masih belum sepenuhnya terjadi secara efektif. Masih banyak sekali individu yang sulit dalam berkomunikasi terutama terjadi pada para siswa. Terjadi pandemi covid-19 memaksa terjadinya perubahan metode komunikasi sehingga memaksa para siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Banyak siswa masih belum berani menolak ajakan teman untuk bermain disela-sela kegiatan atau tugas kelompok belajar, tidak berani bertanya kepada bapak/ibu guru selama proses belajar berlangsung, bersifat pasif ketika memiliki argumen atau gagasan dalam forum organisasi di sekolah. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih dan memotivasi para siswa untuk berkomunikasi secara asertif untuk menambah kepercayaan diri, menggapai tujuan, bentuk penghargaan dan tanggung jawab terhadap diri dan orang lain. Metode yang dipergunakan adalah pemberian materi pelatihan dan penerapan pelatihan berupa role play tentang Assertive Communication skill. Peserta kegiatan ini adalah siswa kelas XI dan XII SMKS 11 PGRI Serpong sebanyak 32 siswa. Hasil dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah terciptanya pengetahuan peserta dalam penggunaan Assertive Communication dilingkungan siswa SMKS 11 PGRI Serpong. Dengan ini disimpulkan pelatihan dan penerapan Assertive Communication dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: *komunikasi, asertif, komunikasi asertif, pelatihan, siswa*

Abstract

Communication is one of the basic human abilities to convey messages from themselves to other people. Communication that occurs in daily life still does not seem to occur completely effectively. There are still many individuals who have difficulty communicating, especially students. The Covid-19 pandemic has forced changes in communication methods, forcing students to learn online. Many students still do not dare to refuse friends' invitations to play on the sidelines of study group activities or assignments, do not dare to ask teachers during the learning process, are passive when they have arguments or ideas in organizational forums at school. The aim of this community service program is to train and motivate students to communicate assertively to increase self-confidence, achieve goals, show respect and responsibility towards themselves and others. The method used is providing training materials and implementing training in the form of role plays regarding Assertive Communication skills. Participants in this activity were 32 students from class XI and XII of SMKS 11 PGRI Serpong. The result of this community service program is the creation of participant knowledge in the use of Assertive Communication within the students of SMKS 11 PGRI Serpong. It is concluded that training and application of Assertive Communication can improve interpersonal communication skills.

Keywords: *communication, assertive, assertive communication, training, students*

PENDAHULUAN

Manusia berkomunikasi satu sama lain baik secara verbal maupun nonverbal. Kita mengirimkan milik kita pikiran dan perasaan melalui kata-kata – verbal dan nonverbal melalui bahasa tubuh, nada suara, ekspresi wajah, gerak tubuh dan tindakan. Penting untuk memiliki kesepakatan antara kedua bentuk tersebut komunikasi. Dalam dunia pergaulan maupun dalam proses belajar saat ini, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam mengemukakan pendapat, saran dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka. Setiap kegiatan pasti dimulai dengan adanya komunikasi (A. F. Sari, 2020) komunikasi dilakukan dari anak-anak sampai dewasa, Komunikasi pada siswa remaja masih belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik, hal ini dikarenakan remaja merupakan individu yang berusia 10-18 tahun yang masih mengalami fase perkembangan fisik, psikis, kognitif, dan sosial. Melalui komunikasi yang tepat individu mampu mengutarakan gagasan, perasaan, ide dan argumennya tanpa harus mengorbankan kepentingan orang lain ataupun kondisi yang dialaminya. Hal ini tentu menjadi perhatian ketika individu lebih mementingkan kepentingan orang lain dan melukai diri sendiri.

Salah satu keterampilan dasar dari keseluruhan kegiatan dalam berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari adalah keterampilan untuk berkomunikasi (Yuliani dkk., 2020). Komunikasi merupakan sebuah proses sosial dimana individu yang terlibat akan menggunakan kalimat atau simbol untuk menyampaikan pesan kepada lingkungannya, komunikasi juga memiliki dinamika dan terkadang dapat menjadi kompleks (West & Turner, 2018). Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (KBBI). Komunikasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lain yang dapat dilakukan baik secara langsung ataupun melalui media bantu tertentu (Wazira & Sa'idah, 2022).

Siswa mengeluhkan bahwa hubungan antar teman kelas menjadi tidak kondusif disebabkan karena adanya beberapa kelompok kecil dalam kelas yang menjadikan siswa tidak saling mengenal lebih dekat satu sama lain. Hal tersebut dianggap menjadi pemicu komunikasi antar pribadi siswa menjadi terhambat. Namun hal demikian bukanlah satu-satunya kendala akan tetapi beberapa siswa juga cenderung diam karena kurang mampu mengutarakan perasaan, pikiran maupun pendapat saat berinteraksi dengan teman baik saat pelajaran berlangsung maupun saat diluar jam pelajaran. Siswa lebih memilih menekan keinginan pribadinya demi menghargai ajakan teman sebaya mereka. Dalam situasi tertentu dapat dimaklumi sebab kecenderungan remaja lebih memilih ajakan teman mereka daripada perintah ataupun larangan orang dewasa disekitarnya. Permasalahan yang terjadi tsb menggambarkan bahwa komunikasi antar siswa menjadi tidak berjalan dengan lancar menjadikan para siswa sulit mengasah keterampilan untuk mencapai kompetensinya sebagai siswa.

Kondisi demikian menghambat proses pembelajaran serta interaksi pertemanan diantara siswa. Siswa tidak saling mendukung teman saat belajar seperti mengganggu teman saat presentasi, berkata kasar kepada teman dan guru, sebaliknya beberapa siswa tidak percaya diri mengungkapkan pendapatnya saat presentasi maupun saat diskusi kelompok.

"Asertif" adalah istilah baru, yang diperkenalkan dalam bahasa Rumania yang agak disalahgunakan, dengan ketidakpastian status neologisme yang mengacu pada orang yang tegas, ambisius, ingin memaksakan, mengendalikan diri. Asertif merujuk pada kemampuan untuk bersikap tegas dan mengungkapkan diri dengan jelas tanpa merendahkan orang lain. Assertif memungkinkan Anda memengaruhi orang lain dengan cara yang positif untuk mencapai penerimaan, persetujuan, atau perubahan perilaku (<https://www.mindtools.com/amjhdie/assertiveness>). Literatur menunjukkan pentingnya proses belajar yang aktif, dimana siswa terikat dan terlibat dalam proses pembelajaran materi dibanding hanya pasif menerima (Boniecki & Moore, 2003). Partisipasi siswa di kelas memfasilitasi murid mendapatkan Pengetahuan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Murray & Lang, 1997). Sehingga, penting bagi siswa untuk mengembangkan gaya komunikasi yang baik, yaitu asertif. Asertif adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan dan bertindak sesuai keinginannya sendiri tanpa kecemasan untuk mengungkap perasaannya secara jujur dan tidak melanggar hak orang lain (DeVito, 2013). Komunikasi asertif adalah kemampuan seseorang dalam menyatakan kebenaran tanpa menyakiti sedikitpun perasaan orang lain sehingga dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya (Rukmana, 2017). Assertif training membantu individu mengubah pandangan, menstabilkan kepercayaan diri, meningkatkan komunikasi personal dan *subjectif well-being* pada individu (Wahyuni et al., 2021). Senada dengan pendapat di atas, Zionsphere mendefinisikan komunikasi asertif sebagai kemampuan mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dengan cara yang memungkinkan individu untuk mempertahankan hak-hak sendiri tanpa melanggar hak-hak orang lain. Kemampuan ini bukanlah sesuatu yang dilahirkan. Seperti perilaku sosial lainnya, keterampilan komunikasi asertif harus dipelajari dan dipraktikkan (Barida, 2016). Keterampilan komunikasi asertif adalah kemampuan dalam mengekspresikan kebutuhan dan hak, perasaan positif atau negatif tanpa melanggar hak-hak dan batasan orang lain, mengekspresikan pikiran dan ide-ide, mengidentifikasi dan mengungkapkan

perasaan, menentukan dan menghormati batas-batas, serta cara berkomunikasi dan mendengarkan yang terbuka, langsung dan jujur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan asertif telah terbukti meningkatkan kemampuan interpersonal dengan yang tampak dari kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara tegas dan jujur.

Tujuan pelatihan asertif komunikasi dalam penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan meningkatkan kemampuan interpersonal yaitu mampu berkata tidak, membuat permintaan, mengekspresikan perasaan baik positif maupun negatif serta membuka dan mengakhiri percakapan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMKS 11 Serpong, yang dilakukan secara tatap muka pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 2023. Peserta pelatihan ini adalah siswa kelas XI dan XII SMKS 11 Serpong sebanyak 32 siswa. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan:

1. Memberikan literasi dan pemaparan materi tentang asertif komunikasi dimulai dari pengertian serta penerapannya.
2. Simulasi bermain peran (role play) dan memberikan lembar kerja kepada peserta tentang implementasi komunikasi asertif yang dapat dilakukan di lingkungan terdekat.
3. Melakukan diskusi interaktif terkait materi untuk membangun minat dan semangat para peserta.

Adapun tahapan kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini peserta melakukan pretest untuk mengetahui berapa banyak serta mengukur kemampuan berkomunikasi para peserta pelatihan.

2. Tahap Pertama

Pada tahap ini peserta diberikan materi sosialisasi dan literasi-literasi tentang komunikasi asertif dan penerapannya.

3. Tahap Kedua

Pada tahap ini peserta diberikan edukasi dan wawasan mengenai implementasi sikap dan seni komunikasi asertif dalam dunia pergaulan dengan teman sebaya. Peserta diberi bekal dan dilatih bagaimana sebaiknya bersikap asertif dengan lingkungan terdekat mereka. Setelah itu peserta melakukan role playing bagaimana bersikap asertif dalam dunia pergaulannya.

4. Tahap Ketiga

Para peserta mengisi kuisioner singkat untuk mengukur tingkat asertif yang dimiliki oleh peserta saat itu. Selain itu, kuisioner juga diberikan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami tentang konsep komunikasi asertif dan bagaimana perilaku asertif dilakukan.



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

Setelah kegiatan dilaksanakan, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur efektifitas dari kegiatan pengabdian ini. Bentuk evaluasi adalah memberikan kuisioner/ angket yang diisi oleh pihak sekolah dan para peserta. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta termotivasi untuk melatih kemampuan berkomunikasi asertif setelah mendengarkan materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 2023 yang dilakukan secara luring atau tatap muka bersama dengan para siswa dan siswi SMKS 11 PGRI Serpong dan guru pendamping sekolah. Acara dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 32 orang siswa.

Aktifitas yang dilakukan pertama kali adalah melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana para siswa mengetahui mengenai digital marketing.



Gambar 2. Pretest pengetahuan asertif komunikasi Siswa – Siswi SMKS 11 PGRI Serpong

Kemudian dilanjutkan pemaparan materi asertif komunikasi yang disampaikan oleh Tim Dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Satya. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi menggunakan aplikasi Ms Power Point dan isi materi yang disampaikan antara lain penggolongan generasi berdasarkan tahun lahir, literatur tentang komunikasi, pengenalan asertif komunikasi, aspek asertif komunikasi, kelebihan asertif komunikasi dan berbagai aspek tentang asertif komunikasi.



Gambar 3 . Materi Slide Materi Presentasi



Gambar 4. Pemaparan Komunikasi Asertif oleh pemateri.

Selesai materi dipaparkan oleh pemateri, kemudian dilakukan sesi bermain peran dan diskusi dengan para siswa yang dipandu oleh moderator. Bermain peran dan diskusi berjalan dengan baik, seru dan penuh antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa. Banyak pertanyaan dan tanggapan serta keluhan dari para siswa sebagai indikasi adanya respon yang baik antara pemberi materi dengan para siswa peserta.



Gambar 5. Sesi bermain peran dan diskusi tentang komunikasi asertif.

Sesi terakhir ditutup dengan post-test, lalu doa penutup dan foto bersama perwakilan guru SMKS 11 PGRI Serpong, peserta pelatihan dan Tim Dosen Fak Ilmu Komputer Universitas Ichsan Satya.



Gambar 6. Sesi foto Bersama Tim Pemateri Dosen Fak Ilmu Komputer Univ Ichsan Satya, Perwakilan Guru dan Siswa Peserta.

Kegiatan pemas ini memberikan dampak positif bagi siswa/i dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mereka untuk bagaimana berkomunikasi secara asertif. Pendampingan serta forum diskusi yang dilakukan dosen selaku praktisi ini kepada para siswa SMKS 11 PGRI murni bertujuan agar memudahkan komunikasi antar para siswa dan praktisi. Dengan dilakukannya pelatihan ini maka diharapkan para siswa di SMKS 11 PGRI Serpong dapat menerapkannya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumah para siswa. Finalisasi dari kegiatan ini adalah kues untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan inovasi para siswa.

Indikator Pertanyaan	Ya	Mungkin / Kadang-kadang
Berhasil komunikasi asertif	26	6
Presentase	81,25%	18,75%

Tabel 1. Hasil peserta yang berhasil dalam berkomunikasi asertif

Indikator Pertanyaan	Ya	Mungkin / Kadang-kadang
Ingin menerapkan ke lingkungan	32	0
Presentase	100%	0%

Tabel 2. Hasil peserta yang ingin menerapkan komunikasi asertif ke lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, aktifitas acara serta hasil kuisioner maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan dan penerapan komunikasi asertif terlaksana dengan baik dan pemaparan materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi para siswa SMKS 11 PGRI Serpong. Pemaparan ini menimbulkan interaksi yang baik antara para siswa dengan pemateri. Hal ini terlihat dari timbulnya respon positif berupa banyaknya pertanyaan yang menunjukkan rasa keingintahuan mereka yang tinggi terkait materi yang dipaparkan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi sumber informasi dan bermanfaat bagi masyarakat terutama para siswa agar kedepannya mereka dapat merealisasikan komunikasi asertif kedalam lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Argestyua,UA., Fadillah, GF., Hidayati, AN., Nugroho, DE.,(2022). Assertive Training SMP IT Insan Mulia Surakarta. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 7(6),798--806.
- Hani, R., Ganiem, LM.,(2023). Pelatihan Komunikasi Asertif Pada Siswa SMKN Sebagai Wujud Personal Social Responsibility Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Teman Sebaya. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara,3(1),183--202.
- Hanifah,A., Saripah, I., Nadhira, NA.,(2023). Peran Perilaku Asertif terhadap Keterampilan Berkomunikasi Remaja. Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam,4(1),16--28.
- Widiawati, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas X IPS.2 SMA Negeri 3 Cikarang Utara Tahun Pelajaran 2018-2019. Jurnal UNISAedu,5(5), 2549 -- 1563.
- Sari, A. F. (2020). ETIKA KOMUNIKASI: Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa. TANJAK: Journal of Education and Teaching, 1(2), 127–135.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- West,R., Turner,LH., (2018). Introducing Communication Theory. New York McGraw-Hill.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Wazira,SH., Sa'idah,I.(2022). Pengaruh Teknik Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam,3(2),56—68.
- Mind Tools Content Team. (2022). Assertiveness. <https://www.mindtools.com/amjhdie/assertiveness>.
- Boniecki, KA., Moore, Stacy. (2003). Breaking the Silence: Using a Token Economy to Reinforce Classroom Participation. Teaching of Psychology, 30(3), 224 –227.
- Murray,HG., Lang,M.(1997). Teaching & Learning in Higher Education. Auditory processing in individuals with mild aphasia: a study of resource allocation. J Speech Lang Hear Res,40(4),792-808.
- DeVito, JA. (2013). The Interpersonal Communication Book, ed. 13. United States: Pearson Education.
- Rukmana, H.(2017), II, B. A. Tinjauan Umum Tentang Kehamilan 1. Pengertian Kehamilan. KARYA TULIS ILMIAH.
- Wahyuni. A.,M.MT. Simartama, P.L. Istianto, Junairiah, T, Koryati, A. Zakia, S.N. Andini,D. Sulistyowati, P.S. Purwanti, Indarwati,L.Kurniasari, dan J. Herawati. (2021).Teknologi dan Produksi Benih. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Barida,M. (2016). Modul Assertiveness Training untuk Meningkatkan Komunikasi Asertif. Edisi ke-1. Penerbit K-Media. Yogyakarta.